

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Review Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang mengambil tema tentang Audit Report Lag sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu baik di Indonesia maupun di luar Indonesia. Penelitian yang dilakukan di Indonesia diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Iqra (2017). Metode purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak adalah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini mengatakan bahwa secara signifikan pergantian auditor berpengaruh positif terhadap audit report lag, secara tidak signifikan audit tenure berpengaruh positif terhadap audit report lag, secara signifikan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag yang berarti bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan menghasilkan audit report lag yang singkat, analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan interaksi komite audit dan pergantian auditor berpengaruh terhadap audit report lag, analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa interaksi komite audit dan audit tenure berpengaruh terhadap audit report lag serta analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa interaksi komite audit dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Penelitian yang dilakukan oleh Noviasari (2020). Teknik purposive sampling adalah metode yang digunakan saat mengambil sampel penelitian. Analisis statistik deskripsi dan analisis regresi data panel dengan variabel dummy

untuk mengukur pengaruh variabel independen dan variabel dependen digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag, opini audit tidak berpengaruh terhadap audit report lag, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag, laba rugi tidak berpengaruh terhadap audit report lag solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag, serta seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Penelitian yang dilakukan oleh Imaniar (2020). Mengetahui apakah ukuran perusahaan, laba rugi, leverage dan opini audit berpengaruh terhadap audit report lag merupakan tujuan dilakukannya penelitian ini. Sebanyak 11 perusahaan didapatkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini mengatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag, secara parsial laba rugi berpengaruh terhadap audit report lag, secara parsial leverage berpengaruh terhadap audit report lag, serta secara parsial opini audit berpengaruh terhadap audit report lag.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Ratnadi (2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, audit tenure dan good corporate governance pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Penelitian dilakukan pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang ditentukan dengan metode random sampling pada periode tahun 2011-2013. Teknik regresi linear berganda digunakan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini mengatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Semakin tua umur perusahaan tidak akan memengaruhi perusahaan tersebut saat mempublikasikan laporan keuangannya. Audit tenure berpengaruh negatif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Semakin lama masa perikatan auditor atau semakin jarang perusahaan mengganti auditornya yang menyebabkan semakin cepat perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya. Good corporate governance berpengaruh negatif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Semakin besar nilai GCG suatu perusahaan yang itu berarti statusnya semakin dipercaya, maka semakin cepat perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Widhiasari (2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2014. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini mengatakan bahwa dalam seluruh hipotesis, hanya satu hipotesis yang diterima yakni umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag dikarenakan memiliki makna bahwa semakin lama berdiri suatu perusahaan, maka semakin besar skala operasinya. Akibatnya auditor membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan pemeriksaan terhadap transaksi yang terjadi di perusahaan tersebut. Variabel ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag yang berarti bahwa tidak ada jaminan ketepatan maupun keterlambatan waktu pelaporan keuangan untuk variabel ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor.

Sedangkan penelitian yang dilakukan di luar Indonesia antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Prasad Bhattarai (2020) bertujuan untuk menganalisis determinan lag laporan audit bank umum di Nepal. Leverage dan ukuran dewan direksi merupakan penentu audit melaporkan kelambanan dalam perspektif bank komersial Nepal merupakan temuan dari penelitian ini. Ada minimal 18 hari untuk keterlambatan maksimum 242 hari laporan audit bank sampel dalam penelitian ini dan menyimpulkan bahwa leverage dan ukuran papan memiliki determinan utama keterlambatan laporan audit dalam perspektif bank sampel Nepal.

Penelitian yang dilakukan oleh Arowoshegbe et al (2017) bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu laporan audit di Nigeria. Desain kuasi eksperimental adalah metode yang digunakan. Analisis ekonometrik dalam penelitian ini menggunakan Teknik Data Panel. Untuk menganalisis data digunakan teknik regresi Ordinary Least Square (OLS). Penelitian ini menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu

pelaporan audit di Nigeria adalah jenis perusahaan audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis KAP berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu laporan audit, serta umur dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu laporan audit. Firma audit switch ditemukan tidak memiliki pengaruh besar pada ketepatan waktu laporan audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Ekienabor (2019) bertujuan untuk memeriksa atribut perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam kutipan yang dipilih perusahaan yang secara spesifiknya adalah untuk menguji pengaruh usia perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada garis waktu. Desain penelitian longitudinal digunakan untuk studi dengan ketergantungan ekstensif pada data sekunder yang diperoleh dari tahunan laporan. Sampel untuk penelitian ini terdiri dari perusahaan yang dikutip di seluruh sektor bursa saham Nigeria. Sampel 40 perusahaan dari 2010-2015 digunakan untuk penelitian ini. Metode analisis data yang diadopsi adalah statistik deskriptif, statistik korelasi dan analisis regresi. Secara khusus, *Generalized Least Square Regression (GLS)* adalah dilakukan. Menggunakan yang paling tidak digeneralisasi analisis regresi kuadrat, penelitian ini menemukan sebagai berikut; (i) Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keuangan jadwal pelaporan, (ii) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap jadwal pelaporan keuangan dan (iii) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap jadwal pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Richard Oreoluwa Akingunola 2018) bertujuan untuk melakukan pengujian pada laporan audit perusahaan yang terdaftar di Nigeria selama periode 2010-2015 yang terlambat dilaporkan. Sampel akhir penelitian terdiri dari 27 perusahaan terdaftar dari Nigeria. Penelitian menggunakan analisis regresi OLS. Periode waktu penelitian ini penting karena mencakup skandal audit profil tinggi di Nigeria dan luar negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan dan ROA berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap audit report lag. Penemuan ini konsisten dengan sebelumnya mempelajari dan menyiratkan bahwa perusahaan yang matang dan menguntungkan memiliki keterlambatan laporan audit yang lebih

tinggi. Selain itu, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar akan memiliki keterlambatan laporan audit yang lebih pendek. Selain itu, jenis KAP memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap audit report lag. Dengan demikian, KAP Big4 tidak secara sistematis mempengaruhi ketepatan waktu laporan audit.

**Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti dan Kapan Penelitian Dilakukan	Variabel Penelitian dan Metode Penelitian	Hasil dari Penelitian
1.	Muh. Fajar Iqra (2017)	Variabel: Auditor Switching, Audit Tenure, Profitabilitas, dan Komite Audit sebagai variabel moderating. Metode penelitian: Metode purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, Analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak adalah analisis data yang digunakan dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak adalah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.</li> <li>- Audit tenure berpengaruh positif terhadap audit report lag.</li> <li>- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag.</li> <li>- Analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan interaksi komite audit</li> </ul>

		penelitian ini	<p>dan pergantian auditor berpengaruh terhadap audit report lag.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa interaksi komite audit dan audit tenure berpengaruh terhadap audit report lag.</li> <li>- Analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa interaksi komite audit dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag</li> </ul>
2.	Putri Noviasari (2020)	<p>Variabel: Pergantian Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Solvabilitas.</p> <p>Motode Penelitian untuk mengambil sampel: Teknik purposive sampling.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pergantian auditor berpengaruh terhadap audit report lag.</li> <li>- Opini audit berpengaruh terhadap audit report lag.</li> <li>- Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag.</li> <li>- Solvabilitas</li> </ul>

		Analisis statistik deskripsi dan analisis regresi data panel dengan variabel dummy.	berpengaruh terhadap audit report lag. - Pergantian auditor, opini audit, ukuran perusahaan, laba rugi dan solvabilitas berpengaruh secara bersamaan terhadap audit report lag.
3.	Nifi Imaniar (2020)	Variabel: Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, Leverage dan Opini Audit. Metode pengambilan sampel: metode purposive sampling.	- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag. - Laba rugi berpengaruh terhadap audit report lag. - Leverage berpengaruh terhadap audit report lag - Opini audit berpengaruh terhadap audit report lag
4.	Kadek Indah Kusuma Dewi dan Ni Made Dwi Ratnadi (2016)	Variabel: Umur Perusahaan, Audit Tenure dan Good Corporate Governance. Metode random sampling digunakan sebagai metode pengambilan sampel penelitian.	- Umur perusahaan tidak berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan. - Audit tenure berpengaruh negatif pada kecepatan publikasi laporan

			<p>keuangan atau audit report lag</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Good corporate governance berpengaruh negatif pada kecepatan publikasi laporan keuangan atau audit report lag.</li> </ul>
5.	Ni Made Shinta Widhiasari dan I Ketut Budiarta (2016)	<p>Variabel: Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor. Metode pengambilan sampel: metode purposive sampling.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag.</li> <li>- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag.</li> <li>- Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag.</li> <li>- Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag.</li> </ul>
6.	Bishnu Prasad Bhattarai, PhD (2020)	<p>Variabel: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Bank, Ukuran Dewan Komisaris, dan Umur Bank. Sampel penelitian</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag.</li> <li>- Leverage berpengaruh terhadap audit report lag.</li> <li>- Ukuran bank tidak</li> </ul>



		dipilih dari teknik convenience sampling.	<p>berpengaruh terhadap audit report lag.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap audit report lag.</li> <li>- Umur bank tidak berpengaruh terhadap audit report lag.</li> </ul>
7.	Amos O. Arowoshegbe , Emmanuel Uniamikogbo and Amos S. Adeusi (2017)	<p>Variabel: Jenis KAP, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan.</p> <p>Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan Teknik Regresi Ordinary Least Square (OLS).</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis KAP berpengaruh positif terhadap audit report lag.</li> <li>- Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag.</li> <li>- Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag.</li> </ul>
8.	Ehijiele Ekienabor (2019)	<p>Variabel: Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.</p> <p>Metode analisis data yang diadopsi adalah statistik deskriptif, statistik korelasi dan analisis regresi.</p> <p>Secara khusus, Generalized Least</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.</li> <li>- Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.</li> <li>- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap</li> </ul>

		Square Regression (GLS).	audit report lag.
9.	Richard Oreoluwa Akingunola, Kenny Adedapo Soyemi, dan Rasaan Okunuga	Variabel: Ukuran Perusahaan, Jenis Auditor, Profitabilitas, Umur Perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi OLS (Ordinary Least Square).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag.</li> <li>- Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag.</li> <li>- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag.</li> <li>- Jenis Auditor berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap audit report lag.</li> </ul>

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Teori Kepatuhan

Dalam menaati peraturan yang berlaku harus ada sebuah parameter untuk mengukur seberapa moralitas individu yang dinamakan dengan teori kepatuhan (*Compliance Theory*) yang menjelaskan bahwa perilaku kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh pentingnya proses sosialisasi. Penyampaian laporan keuangan

kepada OJK dengan tepat waktu diinformasikan dalam berbagai peraturan yang secara hukum wajib menyampaikan laporan keuangan baik itu individu maupun organisasi atau perusahaan.

Perusahaan yang sumber pendanaannya dengan memakai pasar modal harus wajib menerbitkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Penyampaian laporan keuangan tengah tahunan adalah paling lambat 60 (enam puluh) hari sejak tanggal akhir periode dan laporan keuangan tahunan paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku kepada OJK (2016).

Dengan adanya teori kepatuhan ini, diharapkan lebih mendorong individu atau organisasi untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang merupakan sebuah kewajiban dan para pengguna laporan keuangan bisa mendapat manfaat dari laporan keuangan yang dinyatakan oleh Afriyeni & Marlius (2019).

### **2.2.2. Pengertian Laporan Keuangan**

Priharto (2020) menuturkan bahwa transaksi yang melibatkan uang baik itu transaksi pembelian maupun penjualan dan kredit dalam sebuah berkas laporan yang dibuat setiap bulan ataupun setiap satu tahun sekali disebut dengan laporan keuangan. Sedangkan menurut Carl S. Warren (2017: 16) laporan keuangan dapat diartikan sebagai laporan akuntansi yang berisi informasi tentang transaksi yang terjadi yang dicatat dan dirangkum yang ditujukan untuk kepentingan para pengguna laporan keuangan. Bagi *stakeholder*, laporan keuangan menjadi sebuah alat komunikasi saat melakukan sebuah bisnis dikarenakan dalam laporan keuangan terdapat informasi yang sangat penting untuk membuat sebuah keputusan ekonomi. Untuk menindaklanjuti keadaan perusahaan dimasa depan, sebuah laporan keuangan harus disajikan dengan relevan dan tepat waktu (Acai Sudirman, S.E. 2020).

Proses audit atas laporan keuangan dilakukan untuk membuktikan bahwa laporan keuangan sudah disajikan dengan wajar dan kemudian akan diperiksa oleh auditor. Penyusunan dan penafsiran laporan keuangan bermanfaat bagi pihak yang mempunyai kepentingan dengan data perusahaan. Neraca, perhitungan laba rugi dan laba ditahan, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan

keuangan adalah hasil proses akuntansi yang ada di dalam laporan keuangan. Pohan (2017) menuturkan bahwa pemberian gambaran secara periodik oleh pihak manajemen adalah sesuatu yang dipersiapkan di dalam laporan keuangan.

### **2.2.3. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Jurana (2018: 13) menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki tujuan yaitu menyajikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kemampuan, perkembangan posisi keuangan suatu perusahaan yang memberi manfaat besar bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Penyusunan laporan keuangan untuk tujuan ini hanya memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai. Akan tetapi, laporan keuangan tidak menyajikan semua informasi yang dapat digunakan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi secara umum yang menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan menyajikan informasi nonkeuangan.

Apa yang telah dilakukan oleh manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya harus ditunjukkan dalam laporan keuangan. Pemakai laporan keuangan dapat membua keputusan dengan cara melihat apa yang telah dilakukan atau dipertanggungjawabkan oleh manajemen.

### **2.2.4. Sifat dan Karakteristik Laporan Keuangan**

Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dalam Mastah Bisnis (2020) sebuah laporan keuangan harus memiliki sifat berikut ini:

1. Memiliki sifat historis atau dibuat dan disusun berdasarkan data kejadian yang sudah terjadi.
2. Memiliki sifat umum atau ditujukan untuk semua pihak bukan hanya untuk pihak khusus.

M. Ramli Faud, S.E., (2016: 10) menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif yaitu:

1. Relevan

Kerelevanan suatu laporan keuangan dapat dilihat dari informasi dalam laporan keuangan yang memberikan pengaruh bagi pengguna untuk membantu pengevaluasian peristiwa yang terjadi di masa lalu ataupun di masa sekarang dan bisa juga untuk memprediksi kejadian di masa depan serta bisa melakukan evaluasi hasil yang didapatkan di masa lalu. Informasi dapat dikatakan relevan jika mempunyai ciri-ciri yaitu mempunyai manfaat umpan balik (*feedback value*), mempunyai manfaat prediktif (*predictive value*), tepat waktu, dan lengkap.

2. Andal

Arti dari keandalan sebuah laporan keuangan adalah informasi dalam laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan fakta secara jujur, informasi dalam laporan keuangan dapat diuji, serta informasi tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu atau netralitas.

3. Dapat Dibandingkan

Perbandingan antara laporan keuangan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lainnya mempunyai tujuan agar informasi dalam laporan keuangan dapat lebih berguna.

4. Dapat dipahami

Informasi dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh penggunanya dengan cara menyajikannya dalam bentuk dan istilah dimana pengguna memiliki batasan pemahaman. Oleh karena itu diasumsikan bahwa pengguna laporan keuangan mempunyai pengetahuan yang memadai dan kemauan untuk mempelajari informasi dalam laporan keuangan.

PSAK 1 dalam Supami Wahyu Setiyowati, Ati Retna Sari (2018: 4) menghasilkan 5 jenis laporan keuangan yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan

Pengertian dari laporan posisi keuangan adalah laporan yang berisi tentang aset, utang dan modal pada tanggal tertentu dan biasanya dibuat oleh perusahaan pada akhir tahun. Berapa jumlah kekayaan yang dimiliki oleh

perusahaan, seberapa mampu perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban, dan mendapatkan pinjaman dari pihak lain serta seberapa besar utang perusahaan kepada kreditor dan jumlah investasi pemilik yang terdapat di dalam perusahaan, semua itu merupakan informasi yang terdapat dalam laporan posisi keuangan.

2. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif dapat didefinisikan sebagai ringkasan tentang pendapatan dan beban suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan tujuan agar perusahaan dapat mengetahui laba yang didapatkan dan juga rugi yang dialami.

3. Laporan Arus Kas

Informasi dalam laporan arus kas dapat dipakai pengguna laporan keuangan untuk memprediksi perubahan aset neto entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan apakah di masa yang akan datang perusahaan mampu menghasilkan kas bagi perusahaan.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas berisi informasi tentang perubahan ekuitas dalam satu bulan atau satu tahun dan pengguna laporan ini dapat mengetahui apa saja yang menyebabkan perubahan ekuitas dalam periode waktu tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Definisi dari catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi tambahan atas apa saja yang disajikan dalam empat laporan di atas. Catatan atas laporan keuangan menjelaskan pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria dalam pengakuan laporan keuangan.

Pembuatan sebuah laporan keuangan memiliki tujuan menurut PSAK 1 dalam Faiz Zamzami (2016: 96) yaitu memberikan informasi mengenai kinerja dari perusahaan, menyajikan informasi laporan keuangan dan arus kas perusahaan yang nantinya dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi oleh masyarakat atau pengguna. Pihak internal (contohnya: dewan komisaris

perusahaan) dan eksternal perusahaan (contohnya: investor dan masyarakat) adalah yang menggunakan laporan keuangan.

### **2.2.5. Pengertian Auditing**

Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA., (2019: 10) mendefinisikan auditing sebagai kegiatan yang dilakukan dilakukan dengan cara sistematis dengan tujuan untuk mendapatkan bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan dan kejadian ekonomi. kemudian mengevaluasinya untuk menentukan apakah sudah terdapat kepatuhan diantara asersi dengan kriteria yang ditentukan kemudian hasilnya dapat dikomunikasikan kepada orang yang berkepentingan. Sedangkan pengertian audit menurut ISA (*International Standards on Auditing*) 200 dalam Rick Hayes & Philip Wallage (2017: 10) adalah proses perolehan dan pengevaluasian bukti-bukti asersi dengan tujuan untuk pemastian apakah asersi-asersi tersebut sudah sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan dan mengumumkan hasilnya yang akan dipakai oleh orang-orang yang membutuhkannya.

Dari pengertian-pengertian di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pengertian dari auditing adalah proses pemeriksaan informasi dalam laporan keuangan oleh orang yang independen dengan tujuan untuk memastikan kesesuaian informasi dengan kriteria yang ditentukan sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

### **2.2.6. Tujuan dan Manfaat Auditing**

Ardianingsih (2018: 2) menyatakan bahwa pemeriksaan audit atau yang dapat kita sebut sebagai audit memiliki tujuan yaitu agar resiko audit ditekan ke tingkat yang lebih rendah sehingga dapat diterima oleh seorang auditor. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia, tujuan dilakukannya audit adalah pemberian pernyataan bahwa semua hal mengenai material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, serta arus kas sudah mendapat pendapat yang wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi.

Manfaat yang diberikan dari kegiatan audit menurut Ardianingsih (2018: 3) adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya akses untuk masuk ke pasar modal.
2. Lebih rendahnya biaya modal yang dikeluarkan.
3. Ketidakefektifan dan kecurangan dapat dicegah.
4. Pengendalian dan operasional dapat diperbaiki.

#### **2.2.7. Jenis-Jenis Auditor**

Menurut Hery (2019: 2) auditor dapat dibedakan menjadi 4 jenis antara lain:

##### **1. Auditor Pemerintah**

Pengauditan keuangan negara pada instansi-instansi pemerintah adalah tugas dari seorang auditor pemerintah dimana di Indonesia sendiri diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Audit secara independen merupakan hasil kerja yang diharapkan dari BPK sehingga hasil tersebut dapat digunakan untuk mengontrol pelaksanaan keuangan negara.

Sedangkan di negara Amerika Serikat, pengauditan atas keuangan negara dilakukan oleh GAO (*General Accounting Office*) yang diawasi oleh pengawas umum Amerika Serikat yang mempunyai tanggung jawab terhadap kongres. GAO memiliki tugas yang utama yaitu pengauditan terhadap kegiatan, transaksi keuangan, dan rekening pemerintah federal serta melakukan audit khusus, survei, dan investigasi dengan tujuan untuk membantu kongres.

##### **2. Auditor Forensik**

Perkembangan akuntansi forensik adalah salah satu penyebab munculnya profesi auditor forensik. Dimana akuntansi forensik dilakukan untuk membantu menyelesaikan sengketa keuangan dan memberikan bukti jika terjadi tindakan *fraud* (kecurangan) dengan cara penggunaan keahlian auditing, akuntansi, dan investasi. Bantuan auditor sering diminta oleh penegak hukum dalam pemberian jasa audit dalam mengungkapkan suatu kejahatan yang disebut sebagai kejahatan kerah putih (*white collar crime*) dan auditor juga dapat disebut sebagai seorang ahli di pengadilan.



Pendeteksian, penyelidikan, dan pencegahan kecurangan serta kejahatan kerah putih adalah pelatihan khusus yang diberikan kepada auditor forensik. Pemberian pendidikan dan pelatihan untuk setiap auditor forensik dilakukan oleh ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) yaitu organisasi anti-fraud terbesar di dunia. Penawaran program sertifikasi diberikan oleh ACFE bagi orang-orang yang memiliki ketertarikan sebagai pemeriksa kecurangan yang bersertifikasi.

### 3. Auditor Internal

Auditor yang bekerja dalam satu manajemen perusahaan yang berstatus sebagai karyawan perusahaan adalah pengertian dari auditor internal. Pemberian pengawasan serta menilai yang dilakukan secara terus-menerus adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari seorang auditor internal dikarenakan auditor internal memiliki kepentingan terhadap efektivitas pengendalian internal yang ada di dalam perusahaan. Pencapaian tujuan, perbaikan efisiensi dan fektivitas berjalannya suatu kegiatan operasional perusahaan, serta pengevaluasian manajemen risiko dan pengendalian internal merupakan ruang lingkup pekerjaan dari seorang auditor internal. Fokus dari seorang auditor internal bukan hanya finansial maupun nonfinansial tetapi juga terhadap peristiwa yang kemungkinan besar akan terjadi di masa datang yang akan menjadi bahan evaluasi pengendalian internal yang terus-menerus dilakukan.

### 4. Auditor Eksternal

Sebutan lain dari auditor eksternal adalah auditor independen atau akuntan publik bersertifikat (*Certified Public Accountant*) yang bekerja sebagai pemilik dari sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) atau bisa juga bekerja sebagai anggotanya. Melakukan pemeriksaan dengan memberikan pendapat atau opini apakah laporan keuangan yang disusun manajemen perusahaan klien sudah wajar.

Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang tentunya sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dimana pemeriksaan dilakukan secara acak (*sampling*) karena adanya keterbatasan waktu dan *audit fee*. Pimpinan saat

dilakukannya pemeriksaan eksternal adalah seorang akuntan publik yang sudah terdaftar dan memiliki nomor register. Ketertarikan seorang auditor eksternal hanya terjadi pada saat terjadi kesalahan-kesalahan material yang nantinya akan mempengaruhi laporan keuangan klien.

#### **2.2.8. Standar Audit**

Pengertian dari standar audit menurut Hery (2019: 28) adalah panduan umum yang digunakan oleh auditor untuk membantu pemenuhan tanggung jawab profesional yang berhubungan dengan audit laporan keuangan historis dari kliennya. Pertimbangan mengenai kualitas profesional, di antaranya seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bahan bukti audit merupakan cakupan yang terdapat dalam standar audit. Pembuktian bahwa laporan keuangan dilaksanakan secara mendalam dan sistematis sehingga akan tercipta kesimpulan yang andal merupakan tujuan dari standar audit menurut Rahmat Hidayat Lubis (2020: 93). Terjaganya mutu pekerjaan auditor dapat terjamin jika terdapat yang namanya standar audit. Audit atas laporan keuangan dilaksanakan secara mendalam dan teratur yang nantinya menimbulkan simpulan andal juga merupakan kegunaan dari standar audit.

Ada sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yang ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia menurut Fauziyah (2019: 4) yaitu sebagai berikut:

1. Standar Umum
  - a. Pelaksanaan audit dilakukan oleh seorang yang memiliki keahlian dan mempunyai pelatihan yang cukup untuk melakukan audit.
  - b. Seorang auditor harus mempertahankan semua hal yang berkaitan dengan perikata, independensi dalam sikap mental.
  - c. Kemahiran profesional yang cermat dan seksama harus digunakan oleh seorang auditor dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya.
2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Perencanaan pekerjaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin dan jika memang diperlukan penggunaan asisten maka harus disupervisi dengan sebaik mungkin.
  - b. Perolehan pemahaman yang memadai atas pengendalian intern diperlukan untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan dilakukannya lingkup pengujian.
  - c. Inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi dilakukan untuk mendapatkan bukti audit kompeten yang cukup dengan tujuan untuk memberikan pernyataan atas laporan keuangan yang diaudit.
3. Standar Pelaporan
- a. Laporan auditor harus memberikan pernyataan apakah penyusunan laporan keuangan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
  - b. Jika terdapat ketidakkonsistenan dalam menerapkan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan standar akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya maka laporan keuangan harus menunjukkan hal itu.
  - c. Pengungkapan informatif yang terdapat pada laporan keuangan perlu dipandang layak digunakan.
  - d. Laporan auditor perlu mengandung pernyataan pendapat tentang seluruh isi laporan keuangan atau asersi yang menyatakan bahwa hal demikian tidak dapat diberikan. Alasan harus dinyatakan jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan.

### **2.2.9. Audit Report Lag**

Banyak peneliti terdahulu yang menjelaskan mengenai pengertian dari audit report lag. Menurut Noviasari (2020), audit report lag adalah dimana perusahaan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan yang akibatnya manfaat informasi laporan keuangan tersebut menjadi berkurang. Menurut Imaniar (2020), audit report lag adalah keterlambatan publikasi laporan keuangan

oleh perusahaan yang dihitung dari tutup buku sampai dengan waktu yang ditentukan.

Pratama (2018) menyatakan bahwa tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang terdapat di laporan audit independen adalah rentang waktu lamanya penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit dan biasanya dinyatakan dalam satuan hari. Menurut Ariani & Bawono (2018) dampak negatif akan didapatkan oleh pengguna laporan keuangan jika semakin lama audit report lag dilakukan..

Hilangnya relevansi dari laporan keuangan disebabkan oleh adanya penundaan dalam pelaporan laporan keuangan. Dengan demikian, jika tidak ada ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan maka relevansi juga tidak mungkin didapatkan. Menurut Pratiwi (2019) menjadi sebuah konsekuensi yang besar untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Akibat dari terlambat suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan adalah banyak investor menjadi terhambat untuk mendapatkan informasi yang membuat sulit untuk mengambil keputusan ekonomi.

#### **2.2.10. Umur Perusahaan**

Lamanya sebuah perusahaan mulai dari berdiri, berkembang dan bertahan merupakan pengertian dari umur perusahaan. Tahun emitten *listing* sampai tahun penelitian adalah bagaimana cara untuk menilai umur suatu perusahaan. Muhammad Fikri Hendrawan (2020) menuturkan bahwa perusahaan yang sudah lama melakukan *listing* sudah pasti memiliki pengalaman yang lebih banyak. Menurut Livia (2018) perusahaan yang biasanya menyadari pentingnya ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan adalah perusahaan yang sudah berumur lebih tua sehingga mengakibatkan semakin pendeknya audit report lag. Umur perusahaan yang lebih panjang umumnya sudah lebih tahu dan lebih survive terhadap berbagai macam keadaan serta situasi sehingga dapat lebih profesional dalam dalam mengatasi suatu masalah yang terjadi di dalam perusahaan. Mengurangi tanggal *listednya* dengan tahun penelitian adalah cara untuk mengukur umur perusahaan.

### 2.2.11. Ukuran Perusahaan

JogiC (2018) menyatakan bahwa besar kecilnya sebuah perusahaan dapat ditunjukkan oleh ukuran perusahaan. Seberapa banyak total aset, jumlah tenaga kerja di dalam perusahaan, total penjualan dan sebagainya dapat menjadi sudut pandang untuk menilai apakah sebuah perusahaan besar atau kecil.

Perusahaan kecil, perusahaan menengah dan perusahaan besar adalah pengelompokan perusahaan berdasarkan skala operasi umum perusahaan. Menurut JogiC (2018) untuk menilai ukuran sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan cara menghitung keseluruhan aset perusahaan dimana perusahaan besar memiliki modal yang banyak untuk menanam modal demi mendapatkan keuntungan. Riadi (2020) menyatakan bahwa karakteristik keuangan suatu perusahaan menjadi salah satu penentu suatu ukuran perusahaan dimana akan lebih mudah mendapatkan modal jika memiliki ukuran perusahaan besar dan lebih fleksibilitas.

### 2.2.12. Audit Tenure

Hubungan kerja yang erat antara manajemen dengan pihak klien yang dapat menciptakan hubungan perikatan audit dapat disebut juga sebagai tenure audit menurut Iqra (2017). Menurut Cyntantya Parahyta (2020) lamanya waktu perikatan kerja antara auditor dan kliennya untuk memeriksa laporan keuangan adalah pengertian dari audit tenur serta semakin bisa memahami bisnis kliennya dengan baik maka semakin lama juga tenur yang dimiliki KAP dengan kliennya. Menurut Maulana (2018) laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat semakin meningkat dikarenakan adanya proses *tenure partner* audit dimana semakin lama terciptanya kinerja tim perusahaan yang baik dan kuat maka akan terdorong pula tingkat kualitas dari laporan keuangan perusahaan.

Dalam PJOK No. 13/ POJK.03/ 2017 mengatur tentang Penggunaan Jasa Akuntan Oublik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan dimana terdapat pembatasan dalam memakai jasa audit pada laporan keuangan yang memuat informasi keuangan historis dalam kurun waktu yang paling lama 3 (tiga) tahun buku secara berturut-turut. Sedangkan penggunaan jasa dari KAP

dibatasi sesuai dengan hasil yang didapatkan dalam evaluasi Komite Audit saat memakai jasa dari KAP yang sama dalam jangka waktu yang cukup lama secara berturut-turut.

### **2.2.13. Laba Rugi**

Laporan finansial perusahaan yang dibuat oleh bidang keuangan disebut dengan laporan laba rugi yang menjelaskan bagaimana kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang dikerjakan pada akhir bulan atau akhir tahun. Priharto (2019) memaparkan bahwa pihak atasan dapat mengetahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan terkini dengan menggunakan laporan laba rugi sehingga dapat mengevaluasi langkah selanjutnya yang diambil.

Menurut LinovHR (2020) laporan laba rugi memiliki fungsi diantaranya adalah digunakan sebagai landasan evaluasi keuangan perusahaan, digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan suatu perusahaan, dan digunakan untuk mengambil keputusan. Terdapat 4 elemen penting yang ada di dalam laporan laba rugi menurut Faiz Zamzami (2016: 21) yaitu :

1. Pendapatan (*revenue*) adalah sesuatu yang didapatkan oleh perusahaan dari kegiatan menjual barang atau jasa.
2. Kewajiban (*expense*) adalah sesuatu yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan.
3. Keuntungan (*profit*) adalah perbedaan antara pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan dimana pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.
4. Kerugian (*loss*) adalah perbedaan antara pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan dimana pendapatan yang diperoleh lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan.

Menurut Rokhmawati (2016: 19), dalam laporan laba rugi terdapat 3 transaksi utama yang terjadi yaitu (1) biaya untuk produksi atau penyediaan barang, (2) biaya yang dikeluarkan untuk melakukan penjualan barang atau jasa perusahaan, dan (3) biaya untuk penanaman modal perusahaan.

## **2.3. Hubungan antar Variabel Penelitian**

### **2.3.1. Hubungan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag**

Menurut Ratnadi (2017) umur perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan dimana kebanyakan perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan cepat biasanya adalah perusahaan yang sudah lama berdiri yang mana sudah mempunyai prosedur internal yang lebih dan lebih tangggap dalam menghadapi masalah yang timbul. Menurut Dewi & Ratnadi (2016) lamanya publikasi laporan keuangan tidak akan terpengaruh oleh semakin tuanya umur sebuah perusahaan sehingga umur perusahaan tidak berpengaruh pada cepat atau lamanya publikasi laporan keuangan. Sedangkan Shinta Widhiasari (2016) menyatakan bahwa jika perusahaan sudah lama berdiri dan pastinya mempunyai skala operasi yang besar yang dapat mengakibatkan semakin lama seorang auditor untuk memeriksa transaksi yang terjadi didalam perusahaan sehingga umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag.

Lama atau cepatnya sebuah perusahaan berdiri pastinya dalam menyampaikan laporan keuangan juga akan mendapatkan sebuah tekanan yang sama dan menganggap bahwa perusahaan akan tetap diperiksa pengauditannya dengan tidak memandang seberapa lama perusahaan berdiri. Maka dari itu peneliti merumuskan hipotesis yang didasarkan dari uraian tersebut:

H1 : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag

### **2.3.2. Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag**

Pratiwi (2019) menyatakan bahwa total aset perusahaan dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dan investor akan berminat untuk melakukan penanaman modal jika perusahaan memiliki aset yang besar yang membuat penyampaian laporan keuangan juga harus dilakukan dengan cepat. Informasi dalam laporan keuangan akan menjadi kurang menarik jika laporan keuangan terlambat disampaikan. Penyajian informasi akuntansi dapat mengurangi kesalahan saat penyajian laporan keuangan dan memudahkan pengauditan laporan

keuangan yang ditunjang dengan adanya sistem pengendalian internal perusahaan yang baik. Apitaningrum (2017) menyatakan bahwa perusahaan go public lebih banyak mendapatkan tekanan untuk melakukan publikasi laporan keuangan agar para pihak pengguna mendapatkan informasi yang lebih cepat juga

Menurut Imaniar (2020) jenis perusahaan yang satu dengan yang lain memiliki aset perusahaan yang berbeda sehingga ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Maka rumusan hipotesis dari uraian tersebut adalah:

H2 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag

### **2.3.3. Hubungan Audit Tenure Terhadap Audit Reprt Lag**

Audit tenure menurut Belajarakuntansionline.com (2020) dapat diartikan sebagai lamanya penugasan yang dilakukan antara auditor atau Kantor Akuntan Pajak dengan perusahaan yang diaudit tanpa melakukan pergantian auditor yang lainnya. Menurut Iqra (2017), semakin panjang audit report lag maka semakin lama pula hubungan antara klien dengan KAP dan dapat disimpulkan bahwa audit tenure berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap audit report lag.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Cyntantya Parahyta (2020) yang mendapatkan hasil penelitian dimana audit tenure berpengaruh terhadap audit report lag. Rumusan hipotesis dari uraian tersebut adalah:

H3 : Audit Tenure berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag

### **2.3.4. Hubungan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag**

Kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang dibuat oleh perusahaan dapat disebut sebagai laporan laba rugi. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari banyaknya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Megayanti & Budiarta (2016) menyatakan bahwa penyampaian tentang keberhasilan yang didapatkan oleh perusahaan biasanya tidak dapat ditunda lebih lama karena biasanya pihak investor akan lebih mudah untuk menanamkan modalnya ke perusahaan dengan laba yang besar. Hal tersebut juga yang mendorong perusahaan untuk lebih cepat melakukan publikasi laporan keuangan.



Penelitian yang dilakukan oleh Imaniar (2020) menyatakan bahwa laba rugi berpengaruh terhadap audit report lag dimana pihak eksternal dapat menjadikan laba sebagai sinyal yang baik untuk menarik investor. Maka dapat diambil rumusan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Laba Rugi berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag

#### 2.4. Kerangka Konseptual Penelitian

Informasi yang baik dan update yang terdapat di dalam laporan keuangan tergantung bagaimana perusahaan melakukan audit report lag. Penyelesaian audit menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam cepatnya publikasi laporan keuangan perusahaan.

Banyaknya hasil-hasil penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu yang mendorong untuk melakukan penelitian yang menguji apa yang mempengaruhi terjadinya audit report lag dengan menggunakan umur perusahaan, ukuran perusahaan, audit tenure, dan laba rugi sebagai variabel penelitian. Model penelitian hubungan yang terjadi antara setiap variabel dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 2. 1. Kerangka Konseptual Penelitian**

